Jurnal Obsesi 2 (2) (2016) 1 – 7

JURNAL OBSESI

Research & Learning in Early Childhood Education
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jo

Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Menu Seimbang Balita Di Posyandu Melati Desa Muara Langsat Kuantan Singingi 2016

Syafriani [1)]
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan, Jl. Letnan Boyak Bangkinang
syafrianifani@ymail.com

Received ; September 2016; Accepted : November 2016; Published; Desember 2016

Abstrak:
Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan pada orangtua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Di provinsi Riau tahun 2013 salah satu status gizi buruk tertinggi adalah Kabupaten Kuantan Singingi dengan prevalensinya 5,6%. Di kabupaten Kuantan Singingi, UPTD Kesehatan sentajo terdapat balita dengan gizi buruk tepatnya di Desa Muara Langsat dengan balita gizi buruk berjumlah (0,9%) pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang untuk anak balita di posyandu melati di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment *non equivalent control group design.* Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah anak balita berjumlah 302 balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 256 balita. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan *(pretest)* sebesar 0,44 dan rata-rata pengetahuan *(posttest)* meningkat menjadi 1,08. Hasil analisis uji t berpasangan, pengetahuan ibu tentang menu seimbang didapatkan nilai signifikan $\rho = 0{,}000$ ($\rho < 0{,}05$). Artinya ada efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang untuk anak balita. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya makanan menu seimbang pada balita yaitu penyuluhan posyandu, dan sebagainya.
.

Kata Kunci: *Efektifitas penyuluhan, Pengetahuan Ibu Balita, Menu Seimbang Balita.*

Abstract:
Lack of knowledge about nutrition and health among parents, especially the mother is one of the causes of malnutrition in children under five. In the province of Riau in 2013 one of the highest malnutrition status is Regency Kuantan Singingi with a prevalence of 5.6%. There are malnourished children under five In the district of Kuantan Singingi, sentajo technical implementation unit area (UPTD) health sector, in the village of Muara Langsat with children malnutrition amounted to (0.9%) in 2015. The aim of this study was to determine the effectiveness of counseling to mothers knowledge about a balanced diet for children under five in posyandu of Melati in the village of Muara Langsat Regency Kuantan Singingi year 2016. this study used a quasi experiment method non equivalent control group design. The data collection study conducted using questionnaires. The study population was 302 children under five. Sampling using purposive sampling obtained 256 children under five. The results showed an average score of knowledge (pretest) of 0.44 and an average knowledge (posttest) increased to 1.08. Results of paired t-test analysis, knowledge of mothers about balanced diets gained significant value $\rho = 0.000$ ($\rho < 0.05$). This means that there is effective counseling to mothers knowledge about balanced menu for children under five. It is expected that health professionals, especially midwives in order to further improve public knowledge about the importance of eating a balanced diet in children under five like posyandu counseling, and so on.

PENDAHULUAN

Anak adalah sebagai individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Sebagai individu yang unik anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan usia tumbuh kembang. Kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologi seperti kebutuhan nutrisi dan cairan, aktivitas, eliminasi, istirahat, tidur dan lain-lain. Selain kebutuhan fisiologis tersebut, anak juga sebagai individu yang juga membutuhkan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual. (Hidayat, 2008).

Ibu adalah *primary care* yang mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan dan pemberian makan pada balita. Oleh karena itu ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak. Dalam pemberian nutrisi, ibu berperan merencanakan variasi makanan, menyediakan daftar menu yang diperlukan anak dan keluarga, serta mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak (Sodikin, 2011).

Kebiasaan pemberian makanan yang benar sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta gizi bayi dan anak. Gizi merupakan salah satu faktor lingkungan dan merupakan penunjang agar proses tumbuh kembang tersebut dapat berjalan dengan memuaskan. Hal ini berarti pemberian makanan yang berkualitas dan kuantitasnya baik menunjang tumbuh kembang, sehingga bayi dapat tumbuh normal dan sehat serta terbebas dari penyakit (Mitayani & Sartika, 2010). Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, dan jadwal pemberian makan anak balita sangat berperan dalam menentukan status gizi anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencukupi kebutuhan lahir dan batin anak-anaknya (Dahlia & Ruslianti, 2008).

Masalah gizi kurang dan buruk hingga kini masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Diantaranya krisis ekonomi dan rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi pemicu masalah ini. Akibat dari kekurangan gizi adalah kerentanan terhadap penyakit-penyakit infeksi bertambah dan dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian. Diperkirakan 10,9 juta anak Balita meninggal setiap tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi mencapai 60% (Depkes, 2010).

Menurut Tomkins (2004) masalah gizi kurang (malnutrisi) merupakan faktor penyebab utama tingginya penyakit infeksi dan menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) hampir 60% kematian anak diasosiasikan dengan masalah gizi kurang. Riskesdas (Depkes 2008) melaporkan bahwa di Indonesia penyakit ISPA (>35%), campak (3,4%) dan diare (16,7%) tertinggi terdapat pada usia balita, demikian juga penyebab kematian balita adalah diare dan *pneumonia.* Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi (2007) juga menunjukkan masih tingginya kejadian sakit balita akibat berbagai jenis penyakit infeksi, antara lain ISPA (13%), diare (20,2%), influenza (10,3%) dan dermatitis lain (7,8%) (IPB, 2010).

Saat ini terdapat sekitar 18% anak balita (3,2 juta) menderita kekurangan gizi yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9% dan kekurangan gizi 17,9 % (Depkes, 2010). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas 2013), prevalensi status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB provinsi Riau tahun 2013 salah satunya yang tertinggi memiliki status gizi balita dengan status gizi buruk adalah kabupaten kuantan singingi dengan prevalensinya 5,6%. Hal ini hampir mendekati prevalensi balita secara nasional sebesar 4,9% (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai 24 buah UPTD Kesehatan, Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, jumlah balita dari tahun 2013-2015 antara lain:

Tabel 1.1 Data Jumlah Balita Tahun 2015

No	Uptd Kesehatan	Jumlah Balita	Bgm	%
1	Cerenti	1500	0	0
2	Inuman	1450	0	0
3	Baserah	1959	0	0
4	Koto Rajo	923	0	0
5	Pangean	1055	1	0,6
6	Perhentian Luas	1020	0	0
7	Suka Raja	973	0	0
8	Benai	1963	0	0
9	**Sentajo**	**1993**	**3**	**0,2**
10	Sentajo Raya	1567	0	0
11	Teluk Kuantan	2564	0	0
12	Kopah	1010	0	0
13	Kari	2534	0	0
14	Gunung Toar	1984	0	0
15	Lubuk Jambi	2043	6	4,6
16	Lubuk Ramo	589	2	8,7
17	Pangkalan	963	0	0
18	Lubuk Ambacang	787	0	0
19	Muara Lembu	835	0	0
20	Sei Sirih	560	0	0
21	Sei Keranji	639	0	0
22	Koto Baru	590	0	0
23	Sei Buluh	785	0	0
24	Beringin Jaya	875	2	4,4
TOTAL		**31.180**	**14**	**18,5**

Sumber: Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi (2015)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2015 terdapat 31.180 jumlah balita. Balita yang berada dibawah garis merah (BGM) tahun 2015 dari 24 UPTD di Kabupaten Kuantan Singingi adalah 14 balita (18,5%) (Profil Dinas Kesehatan Kab. Kuantan Singingi, 2015). UPTD Kesehatan Sentajo merupakan salah satu UPTD yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Muara Langsat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sentajo yang memiliki jumlah balita terbanyak dan bermasalah dengan status gizi

Tabel 1.2 Jumlah Balita di Desa Muara Langsat Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Sentajo

No	Tahun	Jumlah Balita	Jumlah Balita Gizi Buruk (%)
1	2013	311 balita	0,6
2	2014	446 balita	0,7
3	2015	302 balita	0,9

Sumber: Data Profil UPTD Kesehatan Sentajo (2013-2015)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa jumlah balita di Desa Muara Langsat tahun 2013 berjumlah 311 balita dan balita gizi buruk (0,6%), pada tahun 2014 jumlah balita meningkat menjadi 446 balita dan balita gizi buruk (0,7%), pada tahun 2015 berjumlah 302 balita dan balita gizi buruk berjumlah (0,9%) (Data Profil UPTD Kesehatan Sentajo, 2013-2015).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Maret 2016 pada 10 orang ibu yang memiliki balita, diperoleh informasi bahwa makanan yang diberikan kepada balita cenderung kurang beragam, ibu lebih berprinsip asalkan anak sudah makan dan kenyang saja itu sudah cukup. Terkadang balita hanya diberi makan nasi dengan ikan sebagai lauk tanpa di dampingi sayur atau buah. Tampak anak balita sengaja di belikan makanan jajanan warung seperti *snack*, jelly, permen, coklat, kerupuk, minuman kemasan, dan makanan jajan lainnya.

Dampak yang ditimbulkan akibat balita yang mengalami kekurangan gizi dapat terlihat dari tingginya penyakit infeksi yang ada di wilayah kerja UPTD Kesehatan Sentajo yaitu ISPA 25%, *dermatitis* 20%, diare 15% dan

pneumonia 2% serta terdapatnya gangguan perkembangan pada balita yang pernah menderita gizi buruk, dimana pada usia yang > 2 tahun belum bisa berjalan (Data Profil UPTD Kesehatan Sentajo, 2015).

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orangtua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita (Frost, et al, 2004, Gyaltsen 2010). Di pedesaan, makanan banyak di pengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan. Terdapat pantangan makan pada balita misalnya anak kecil tidak diberikan ikan karena diberikan ikan karena dapat menyebabkan cacingan, kacang-kacangan juga tidak di berikan karena dapat menyebabkan sakit perut atau kembung (Khomsan, dkk, 2006, Baliwati, 2004, dalam Anggraini, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2007), untuk merubah perilaku, seseorang harus mengikuti tahap-tahap proses perubahan:pengetahuan (*knowledge*), sikap *(attitude*) dan praktek (*pratice*). Upaya untuk merubah pengetahuan ibu adalah memberikan penyuluhan dengan metode ceramah, pembagian leaflet dan *food model* menu seimbang untuk balita. Menurut Mubarok (2007) adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat dari informasi yang diperoleh, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Susanti Tidora Manurung di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tahun 2010. Dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita sesudah diberikan perlakuan dimana hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sebelum penyuluhan gizi tentang penyediaan menu seimbang untuk balita adalah cukup (78,57%), setelah penyuluhan gizi pengetahuan ibu menjadi baik (90,48%). Sikap ibu sebelum penyuluhan gizi adalah cukup (61,43%), sesudah penyuluhan gizi sikap ibu menjadi baik (71,43%).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penyuluhan Gizi Keluarga Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Menu Seimbang untuk Balita di posyandu melati di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016".

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang untuk anak balita di posyandu melati di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *eksperimental* yang menilai efektifitas penyuluhan gizi keluarga terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang menu seimbang untuk anak balita di posyandu melati di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi dengan pendekatan *eksperimen semu/quasi eksperiment*. Menurut Notoadmodjo (2010), jenis desain *quasi eksperimen* ini mengambil jenis "*non equivalent control group design*" dimana sampel pada penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberi perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali.

Penelitian ini dilakukan di posyandu melati di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di posyandu melati di Desa Muara Langsat

yaitu 302 orang. Sampel yang di ambil dari penelitian ini adalah seluruh ibu balita di posyandu melati di Desa Muara Langsat yaitu 302 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Adapun kriteria inklusinya adalah bersedia menjadi responden, berada di tempat pada saat penelitian, ibu yang memiliki anak balita berusia < 60 bulan, ibu yang datang ke posyandu, Ibu yang tidak terlambat datang ke posyandu pada saat penyuluhan dilakukan, ibu yang mengikuti instruksi pada saat test dilaksanakan

Sedangkan kriteria ekslusinya adalah ibu yang tidak datang ke posyandu, ibu yang tidak bersedia menjadi responden, memiliki anak balita berusia > 60 bulan, ibu yang datang terlambat saat penyuluhan dilakukan, ibu yang tidak mengikuti instruksi dan berbuat curang pada saat test dilaksanakan.

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Muara Langsat pada tanggal 25 Juli-30 Juli 2016 dengan cara membagikan kuesioner kepada 302 responden atau ibu balita yang memiliki anak berusia < 60 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dengan memberikan penyuluhan selama 5 kali penyuluhan dalam rentang waktu 1 minggu. Responden dibagi dalam 5 kelompok, 1 kelompok berjumlah 60 responden. Jika salah satu responden berhalangan hadir, maka responden tersebut dianggap gugur sebagai responden. Adapun hasil penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan Tentang Menu Seimbang Untuk Anak Balita.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan Tentang Menu Seimbang Untuk Anak Balita Di posyandu melati Di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	149	58,2
2	Cukup	102	39,8
3	Tinggi	5	2
	Total	256	100

Sumber: kuisioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil bahwa dari 256 responden mayoritas pengetahuan ibu balita sebelum penyuluhan tentang menu seimbang kurang yaitu 149 (48,2%) responden.

2. Pengetahuan Ibu Balita Sesudah Penyuluhan Tentang Menu Seimbang Untuk Anak Balita

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Sesudah Penyuluhan Tentang Menu Seimbang Untuk Anak Balita Di posyandu melati Di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	66	25,8
2	Cukup	103	40,2
3	Tinggi	87	34
	Total	256	100

Sumber: kuisioner

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil bahwa dari 256 responden mayoritas pengetahuan ibu balita sesudah penyuluhan tentang menu seimbang yaitu cukup 103 (40,2%) responden

B. Analisa Bivariat

Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Menu Seimbang Untuk Anak Balita

Tabel 4.3 Perbandingan Rata-Rata Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Menu Seimbang Untuk Anak Balita Di posyandu melati Di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016

Var	***Pre Test***		***Post Test***		***ρ value***
	Mean	*Standar Deviation*	*Mean*	*Standar Deviation*	
Penge-tahuan	0,44	0,535	1,08	0,770	0,000

Sumber: kuisioner

Berdasarkan tabel 4.3 di atas di peroleh perbedaan rata-rata *(mean)* pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang menu seimbang dengan menggunakan uji t berpasangan.

Nilai skor tingkat pengetahuan sebelum di lakukan penyuluhan yaitu 0,44, setelah dilakukan penyuluhan tentang menu seimbang terjadi peningkatan rata-rata sebanyak 0,64 dengan rata-rata skor yaitu 1,08, nilai *ρ value* yaitu 0,000. Artinya 0,000 < 0,05, Ha diterima. Kesimpulan dari data diatas adalah penyuluhan yang dilakukan kepada ibu balita berhasil.

Pembahasan

Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Menu Seimbang Untuk Anak Balita

Berdasarkan hasil analisa di peroleh hasil mayoritas pengetahuan ibu balita kurang yaitu 149 (48,2%) responden sebelum diberikan penyuluhan tentang menu seimbang. Setelah diberikan penyuluhan tentang menu seimbang pengetahuan ibu balita meningkat menjadi cukup yaitu 103 (40,2%) responden. Berdasarkan hasil yang di peroleh ada peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan tentang menu seimbang.

Hasil analisis uji t berpasangan efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang didapatkan nilai *ρ value* 0,000 < α 0,05 artinya Ha di terima, Ho di tolak. Artinya ada efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang untuk anak balita. Hasil rata-rata menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum penyuluhan adalah 0,44, sesudah penyuluhan meningkat menjadi 1,08.

Sejalan dengan penelitian Manurung (2010) tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita di desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang di peroleh hasil bahwa hasil uji menunjukkan ada perbedaan sesudah perlakuan, yaitu pengetahuan dengan nilai t =-24,065 dan p = 0,000; sikap dengan nilai t =-15,829 dan p = 0,000; dan tindakan dengan nilai t =-3,629 dan p = 0,001.

Penelitian Fatmawati (2014) tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita di desa Tegal Rejo, Pleret, Bantul, Yogyakarta diperoleh hasil bahwa skor rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 12,58 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 15,00. Sedangkan rata-rata untuk sikap (pretest) sebesar 18,53 dan rata-rata sikap (posttest) meningkat menjadi 21,00. Hasil analisis uji wilcoxon, pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang didapatkan nilai ρ value 0,000 < α 0,05. Artinya ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dalam pemberian menu seimbang.

Menurut Manurung (2010) menjelaskan bahwa menu seimbang sangat penting terutama pada awal pertumbuhan balita. Pengetahuan ibu yang rendah tentang penyediaan menu seimbang untuk balita dapat berpengaruh terhadap pemberian makanan pada anak balita. Dalam penelitian ini penyuluhan mempengaruhi pengetahuan yang baik pada ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita di desa Muara Langsat.

Menurut Mubarak (2007) pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Perubahan tersebut akan di aplikasikan dalam tindakan nyata oleh tiap individu dalam lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat yang diawali dengan tahap mencoba kemudian mengadopsi prilaku baru.

Simpulan

Hasil rata-rata menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum penyuluhan adalah 0,44, sesudah penyuluhan meningkat menjadi 1,08 Hasil analisis uji t berpasangan efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang didapatkan nilai signifikansi *ρ value* 0,000, Artinya Ha di terima, Ho ditolak.

Ucapan Terimakasih

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimah kasih kepada : responden yang telah bersedia meluangkan waktu sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini sampai dengan selesai, posyandu melati dan dinas kesehatan terkait yang telah berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini serta kepada Bapak Prof. Dr. H. Amir Luthfi, selaku Ketua Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

Adnani, H, (2011). Ilmu KesehatanMasyarakat. Yogyakarta, Nuha Medika.

Arikunto, S, (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Jakarta, Rineka Cipta.

Depkes RI, (2002). Buku Tumbuh Kembang *Balita*. Jakarta, Departemen Kesehatan RI.

Depkes RI, (2006). Pedoman Umum Pengetahun Posyandu. Jakarta, Departemen Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Kab. Kuansing, (2012). Profil Kesehatan kabuapaten Kuantan Singingi. Kuantan Singingi.

Dinas Kesehatan Kab. Kuansing, (2013). Profil Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2010). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Riau.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2010). Profil Kesehatan Provinsi Riau. Riau.

Hidayat, A.A, (2008). Metode Penelitian Keperawatan Dan Tekhnik Analisa Data. Jakarta, PT. Salemba Medika.

Kemenkes RI, (2011). Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta.

Notoatmodjo, S, (2007). Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta, Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S, (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.

Nursalam, (2005). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta, Salemba Medika.

Nursalam, (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta, Salemba Medika.

Prasetiawaty, A, (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik. Yogyakarta, Nuha Medika.

Pratama, (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu yang mempunyai anak balita ke posyandu bina lestari Kelurahan Sidomulyo Barat wilayah kerja Puskesmas Tampan Kota Pekanbaru. Pekanbaru, Poltekes Depkes RI.

Satoto, dkk, (2002). Konsep dasar posyandu. Jakarta, Dirjen PPM dan LPM. Departemen Kesehatan RI.